

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan di Kampung Muncung, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Lahan Pekarangan: Program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan menuju Kampung Herbal telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang terbengkalai. Masyarakat kini lebih memahami bahwa lahan pekarangan dapat dioptimalkan untuk menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang tidak hanya memiliki nilai ekonomi tetapi juga bermanfaat untuk kesehatan.
2. Keterlibatan Masyarakat: Tingkat partisipasi masyarakat dalam program ini cukup tinggi, terutama di kalangan ibu rumah tangga. Mereka mulai terlibat aktif dalam penanaman dan pemeliharaan TOGA serta memahami proses pengelolaan sederhana menjadi produk herbal yang siap digunakan.
3. Dampak Ekonomi dan Sosial: Program ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian keluarga dan sosial masyarakat. Pengeluaran untuk obat-obatan kimia dapat ditekan, dan beberapa keluarga bahkan mulai menjual produk TOGA sehingga meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, program ini juga mendorong peningkatan solidaritas dan gotong royong di kalangan masyarakat.
4. Hambatan dan Tantangan: Beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program antara lain kurangnya pengetahuan awal masyarakat tentang pengelolaan TOGA dan keterbatasan sarana pendukung seperti alat

dan bibit tanaman. Namun, melalui pelatihan dan pendampingan yang intensif, hambatan ini secara bertahap dapat diatasi.

## **B. Saran**

1. Peningkatan Edukasi dan Pelatihan: Diharapkan adanya program lanjutan yang fokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan dan pemanfaatan TOGA menjadi produk yang bernilai ekonomi lebih tinggi. Pelatihan yang lebih mendalam tentang teknik pengelolaan, pengemasan, dan pemasaran produk herbal perlu dilakukan.
2. Fasilitasi Sarana dan Prasarana: Pemerintah daerah atau lembaga terkait diharapkan dapat memberikan dukungan lebih lanjut dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana seperti alat-alat pengelolaan TOGA dan bibit tanaman yang berkualitas. Hal ini akan membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis herbal dengan lebih optimal.
3. Penguatan Jaringan Pemasaran: Penting untuk membangun jaringan pemasaran yang lebih luas, baik dalam skala lokal maupun regional, untuk produk-produk TOGA. Kerja sama dengan berbagai pihak, seperti UMKM, koperasi, dan platform digital, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan daya saing produk lokal.
4. Evaluasi dan Monitoring Berkelanjutan: Program pemberdayaan ini memerlukan evaluasi dan monitoring secara berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya. Disarankan untuk membentuk tim khusus yang bertugas memantau perkembangan program dan memberikan dukungan teknis serta motivasi kepada masyarakat.
5. Kolaborasi dengan Pihak Akademis: Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan untuk menjalin kerja sama dengan institusi akademis dalam hal penelitian dan pengembangan tanaman obat serta inovasi produk herbal. Hal ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas dan diversifikasi produk TOGA yang dihasilkan oleh masyarakat.